

BAB III
PROSEDUR PENELITIAN

A. Klasifikasi Penelitian

Penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

1. Sebagai penelitian deskriptif, karena berusaha untuk mendeskripsi hal-hal yang berlangsung saat sekarang pada petani.
2. Sebagai penelitian survai analitis, karena berusaha menganalisis makna dibalik data melalui estimasi dengan pengujian-pengujian hipotesis yang menggunakan statistika.
3. Sebagai penelitian korelasional, karena menganalisis korelasi variabel-variabel yang diteliti.
4. Sebagai penelitian expost facto , karena di samping mendiskripsi hal-hal yang berlaku sekarang, juga berusaha menjangkau hal-hal yang telah dialami dan dilakukan oleh para petani (responden) pada waktu yang telah lalu.

B. Tujuan Operasional Penelitian

Secara khusus penelitian ini mempunyai tujuan operasional sebagai berikut.

1. Untuk mendapatkan gambaran tentang hubungan intensitas kegiatan pemimpin kelompok Mapalus yang dikaji dari segi fungsinya sebagai sumber belajar pendidikan luar sekolah dengan kreativitas petani di lokasi penelitian.
2. Untuk mendapatkan gambaran tentang hubungan tingkat keterlibatan petani pada kegiatan-kegiatan kelompok Mapalus

dengan status petani anggota kelompok Mapalus sebagai warga belajar pendidikan luar sekolah dengan kreativitasnya di lokasi penelitian.

3. Untuk mendapatkan gambaran tentang hubungan intensitas kegiatan pemimpin kelompok Mapalus yang dikaji dari segi fungsinya sebagai sumber belajar PLS dengan tingkat keterlibatan petani pada kegiatan-kegiatan kelompok Mapalus dengan status petani anggota kelompok Mapalus sebagai warga belajar di lokasi penelitian.

C. Asumsi-asumsi Dasar

Beberapa asumsi dasar untuk menjadi dasar bertolak penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Para petani memiliki kemampuan untuk bersikap, berperilaku dan bertindak kreatif. Mereka ada kemampuan untuk mencapai tingkatannya yang lebih tinggi, yang tergolong sebagai manusia kreatif (petani kreatif).
2. Pencapaian tingkat kreativitas yang tinggi, tidak dapat dilepaskan dengan usaha-usaha pembinaan yang efektif, termasuk usaha melalui kegiatan pendidikan luar sekolah.
3. Pemimpin sesuatu kelompok dan lebih khusus kelompok Mapalus, mempunyai dorongan untuk memajukan anggotanya.
4. Semakin intensifnya seseorang pada usaha-usaha yang berkualitas, semakin terjadi perubahan-perubahan dalam dirinya ke arah yang lebih baik.

D. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini dapat dikemukakan sebagai

berikut.

1. Terdapat hubungan yang positif antara intensitas kegiatan pemimpin kelompok Mapalus yang dikaji dari segi fungsinya sebagai sumber belajar PLS dengan kreativitas petani di lokasi penelitian.
2. Terdapat hubungan yang positif antara tingkat keterlibatan petani pada kegiatan-kegiatan kelompok Mapalus dengan status petani anggota kelompok Mapalus sebagai warga belajar PLS, dengan kreativitasnya di lokasi penelitian.
3. Terdapat hubungan yang positif antara intensitas kegiatan pemimpin kelompok Mapalus yang dikaji dari segi fungsinya sebagai sumber belajar PLS dengan tingkat keterlibatan petani pada kegiatan-kegiatan kelompok Mapalus dengan status petani anggota kelompok Mapalus sebagai warga belajar PLS di lokasi penelitian.

E. Populasi dan Sampel

Yang menjadi sasaran penelitian ini ialah para petani secara individual. Mereka tergabung sebagai anggotakelompok Mapalus dan aktif pada kegiatan-kegiatan kelompok tersebut. Sasaran lainnya ialah para pemimpin inti dari kelompok Mapalus. Kelompok-kelompok Mapalus ini tersebar di desa-desa yang ada di wilayah kecamatan Tomohon kabupaten Minahasa, Propinsi Sulawesi Utara.

Bertolak pada gambaran di atas dan variabel-variabel yang diteliti serta perumusan masalah dan tujuan penelitian maka populasi penelitian ini meliputi semua karakteristik

intensitas kegiatan pemimpin kelompok Mapalus yang dikaji dari segi fungsinya sebagai sumber belajar pendidikan luar sekolah dan tingkat keterlibatan petani pada kegiatan-kegiatan kelompok mapalus dengan status petani anggota kelompok Mapalus sebagai warga belajar pendidikan luar sekolah, dalam kaitannya dengan peningkatan kreativitas petani di lokasi penelitian.

Desa-desa sebagai lokasi penelitian di wilayah kecamatan Tomohon, seluruhnya berjumlah 34 desa. Jumlah ini bila dilihat dari segi tingkat perkembangan desa adalah terdiri dari 23 tipe desa swasembada dan 11 tipe desa swakarya. Apabila ditarik secara proporsional untuk kepentingan sampel, maka proporsinya adalah : $23 : 11 = 7 : 3$. Angka 7 menunjuk jumlah sebanyak 7 desa tipe swasembada dan angka 3 menunjuk jumlah 3 desa pada tipe desa swakarya. Pada penelitian ini, ditetapkan jumlah kelompok Mapalus yang akan diteliti adalah sebanyak 30 kelompok Mapalus. Bertolak dari jumlah ini, maka proporsi sebelumnya (7 : 3) dijadikan sebagai acuan untuk penetapan jumlah lebih lanjut. Dari pemikiran ini, maka ditetapkan perbandingan jumlah antara kelompok Mapalus di tipe desa swasembada dan di tipe desa swakarya adalah : $21 : 9$. Angka 21 menunjuk pada jumlah banyaknya kelompok mapalus yang diteliti di tipe desa swasembada, sedangkan angka 9 untuk jumlah kelompok Mapalus di tipe desa swakarya. Untuk desa-desa yang diteliti sesuai jumlah kelompok Mapalus yang telah ditetapkan,

ditempuh cara undian. Hasil undian menunjukkan bahwa 4 buah desa terpilih merupakan lokasi penelitian untuk 9 kelompok mapalus yang tergolong pada tipe desa swakarya. Untuk 21 kelompok Mapalus yang tergolong pada tipe desa swasembada, diteliti pada desa-desa tipe ini sebanyak 12 desa sebagai hasil undian. Tentang jumlah desa pada masing-masing tipe desa diatas, perbandingannya dan banyaknya tidak dipersoalkan pada penelitian ini. Diasumsikan bahwa pada umumnya kelompok Mapalus yang ada ditipe desa tertentu, memiliki keberadaannya yang relatif sama dan kondisinya setaraf tipe desa yang dimilikinya. Sekalipun demikian, untuk kesahihan, kecenderungan lebih banyak anggota sampel akan lebih baik.

Untuk penetapan kelompok mapalus pada desa yang terpilih, dilakukan beberapa pertimbangan. Pertimbangan dimaksud antara lain bahwa kelompok Mapalus tersebut sudah pernah melakukan penyuluhan dengan pembawa materi para ahli pertanian termasuk PPL Pertanian. Minimal telah mengadakannya sebanyak lima kali pada tahun 1986. Untuk penetapan jumlah responden petani (anggota kelompok Mapalus), ditempuh cara proporsional sampling. Selanjutnya penetapan responden itu sendiri, nanti dilakukan setelah pengisian angket selesai dilaksanakan. Dengan kata lain bahwa untuk pengisian angket, semua anggota kelompok Mapalus yang akan diteliti diundang bersama pimpinannya. Hasil pengisian angket yang terkumpul, diteliti kembali untuk memperhatikan kelengkapan jawaban yang diberikan oleh para responden. Jika ternyata ada yang kurang lengkap, maka digunakan angket yang lengkap jawabannya. Jika lebih

dari jumlah yang telah ditetapkan isian yang lengkap, maka ditempuh cara undian untuk memilih sejumlah yang dibutuhkan. Cara ini penting, mengingat penetapan jumlah yang tepat diundang, seringkali ada yang tidak dapat hadir karena pelbagai halangan tertentu dari pihak responden itu sendiri. Untuk responden pemimpin kelompok Mapalus, ditetapkan 3 orang pimpinan inti. Ada kelompok yang sudah menggunakan istilah Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris dan Bendahara, tetapi ada juga masih menggunakan istilah sesuai bahasa daerah setempat. Istilah ini dapat ditemukan pada bahasan teoritis dalam Bab II. Untuk pengisian angket, seluruh pimpinan inti diundang, dengan alasan sebagaimana pada responden anggota kelompok Mapalus di atas.

Bertolak pada uraian-uraian di atas, maka dibuat gambaran populasi dan sampel sebagaimana pada Tabel I yang terdapat pada halaman berikut.

TABEL I

KEADAAN POPULASI DAN SAMPEL PETANI (ANGGOTA DAN PEMIMPIN)
KELOMPOK MAPALUS

No.	Tipe Desa, Kelompok Mapalus (KM), Kelurahan/Desa	P S	Jumlah Petani Angg.Klp.Mapalus (KM)									Jumlah Pemimp. yang diteliti	
			Tkt. Pendidikan			Pengalaman Bertani (Thn)			Ke- lamin				
			SD	SLTP	SLTA	PT	<5	5-10	>10	Lk	W		
I. Tipe Desa Swasembada													
1.	KM. Tumou Tou (Kel. Talete I)	P S	9 5	6 3	5 2	- -	2 1	8 4	10 5	14 7	6 3	3	
2.	KM. Esa Renden (Kel. Talete I)	P S	11 6	4 2	3 2	- -	3 2	8 4	7 4	10 6	8 4	2 2	
3.	KM. Matuari	P S	10 5	2 1	4 2	- -	4 2	6 3	6 3	4 8	2 2		
4.	KM. Makaaruyen (Ds. Kakaskasen I)	P S	8 4	4 2	2 1	- -	2 1	4 2	8 4	7 7	3 3		
5.	KM. Maesaan (Ds. Kakaskasen II)	P S	15 5	11 4	4 1	- -	- -	9 3	21 7	9 7	21 3	2	
6.	KM. Matuari (Ds. Lahendong)	P S	10 5	4 2	2 1	- -	4 2	4 2	8 4	11 5	5 3	2	
7.	KM. Mesiani Matuari (Matani II)	P S	15 7	3 1	- -	- -	2 1	4 2	10 5	14 6	4 2	3	
8.	KM. Pemuda Mesiani (Matani II)	P	10 6	3 2	3 2	- -	9 5	9 5	- -	10 10	- -	3	
9.	KM. Esa Genang (Ds. Walian)	P S	13 7	4 2	1 1	- -	2 1	9 5	7 4	10 10	- -	3	
10.	KM. Rajawali (Ds. Walian)	P S	11 5	5 2	1 -	- -	5 2	2 1	9 4	13 6	3 1	2	
11.	KM. Timomor (Ds. Walian)	P S	11 4	3 1	2 1	- -	3 1	8 3	5 2	6 6	- -	2	
12.	KM. Maendoan (Ds. Wailan)	P S	18 6	9 3	3 1	- -	9 3	15 5	6 2	21 7	9 3	2	
13.	KM. Mahjaman (Ds. Wailan)	P S	17 6	6 2	5 2	- -	8 3	9 3	11 4	20 7	8 3	3	
14.	KM. Andalan (Ds. Wailan)	P S	11 6	5 3	2 1	- -	- -	5 3	13 7	10 10	- -	3	

Keterangan; P=Populasi. S=Sampel. KM=Kelompok Mapalus
Ds=Desa. Kel= Kelurahan

No.	Tipe Desa, Kelompok Mapa (KM), Kelurahan/Desa	P S	Jumlah Petani Angg.Klp.Mapalus (KM)									Jumlah Pemimp. yang diteliti	
			Tkt. Pendidikan			Pengalaman Bertani (Thn)			Ke- lamin				
			SD	SLTP	SLTA	PT	5	5-10	>10	Lk	W		
15.	KM. Sehati (Ds. Kinolow)	P S	8 6	3 2	3 2	3 2	3 2	3 2	8 6	9 7	5 3		3
16.	KM. Masawasawangan (Ds. Kumelembuai)	P S	7 5	6 4	1 1			6 4	8 6	8 6	6 4		3
17.	KM. Mathoroan (Ds. Kayawu)	P S	14 6	5 2	5 2	5 2	7 3	12 5	17 7	7 3			3
18.	KM. Esa Karia (Ds. Kayawu)	P S	21 7	6 2	3 1	3 1	12 4	15 5	21 7	9 3			2
19.	KM. Tinoor Waya (Ds. Tinoor I)	P S	7 4	1 1	3 2	1 1	3 2	4 2	5 3	8 5	4 2		3
20.	KM. Maesaan (Ds. Tinoor I)	P S	5 3	3 2	2 1	2 1	1 1	2 1	7 4	8 5	2 1		3
21.	KM. Maendoan	P S	11 6	2 1	5 3	5 3	4 2	9 5	13 7	5 3			3
JUMLAH PADA TIPE DESA SWASEMBADA =			P S	113 44	29 1	34 1	64 1	89 1	146 41				55
II. Tipe Desa Swakarya													
1.	KM. Sitangkar (Ds. Woloan I)	P S	9 5	6 3	1 1	2 1	7 4	5 3	10 6	4 2			2
2.	KM. Masawasawangan (Ds. Woloan I)	P S	16 7	6 3	2 1	2 1	9 4	13 6	15 7	7 4			3
3.	KM. Esa Genang (Ds. Woloan II)	P S	20 8	6 2	1 1	1 1	8 3	18 7	22 9	4 1			3
4.	KM. Masawasawangan (Ds. Woloan II)	P S	9 5	5 3	4 2	2 1	7 4	9 5	14 8	4 2			3
5.	KM. Pinaesaan (Ds. Woloan II)	P S	7 4	4 2	3 2	1 1	4 2	11 6	11 6	4 2			2
6.	KM. Pasiwuren (Ds. Talete II)	P S	8 4	4 2	4 2	2 1	6 3	6 4	12 6	4 2			3
7.	KM. Matuari Waya (Ds. Tinoor II)	P S	9 6	2 1	3 2	3 2	7 5	4 2	9 6	5 3			2
8.	KM. Maesaan (Ds. Tinoor II)	P S	8 6	3 2	3 2	3 2	3 2	8 6	11 8	3 2			2
9.	KM. Malo looran (Ds. Tinoor II)	P S	6 4	3 2	3 2	4 3	3 2	5 3	8 5	4 3			2
Jlh pd Ds. Swakarya			P S	49 20	13 1	11 1	29 1	42 1	61 21				22

F. Instrumen Pengumpul Data

Instrumen utama yang digunakan sebagai pengumpul data ialah angket. Instrumen pelengkap digunakan wawancara dan observasi. Wawancara dan observasi ini terutama ditujukan untuk memperjelas data yang dijangkau oleh angket. Kegunaan lainnya yakni menjangkau data-data lainnya yang dipandang penting untuk mengungkap hal-hal yang berkaitan erat dengan pembahasan masalah maupun konsep-konsep yang digunakan.

Khusus untuk angket sebagai instrumen utama, penyusunan dan pengembangannya melalui prosedur-prosedur tertentu. Data yang akan diungkap, berkenaan dengan variabel-variabel penelitian. Model yang digunakan yakni skala Likert (dimodifikasi)

Secara lengkap penyusunan dan pengembangan angket dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Penyusunan Kuesioner Pengungkap Data Kreativitas Petani

Data yang akan diungkap pada variabel kreativitas petani ini, berdasarkan ciri-ciri petani kreatif yang dibahas dalam kajian landasan teoritis disertai pertimbangan-pertimbangan kondisi lokasi penelitian. Dari ciri-ciri tersebut, diketahui indikator-indikatornya. Selanjutnya dari setiap indikator dimunculkan butir-butir pertanyaan disertai kemungkinan jawabannya. Berikut ini akan dikemukakan setiap ciri petani kreatif disertai indikator-indikatornya sebagai berikut :

Ciri pertama "Menguasai pengetahuan dan keterampilan bertani"

Indikator-indikatornya meliputi :

- a. Memilih tanah yang cocok dengan jenis tanaman.
- b. Mengolah tanah yang sesuai dengan pengetahuan terbaru.

- c. Pengelolaan panen yang memperhitungkan segi-segi ekonomis.
- d. Menggunakan cara penjualan yang lebih menguntungkan.

Ciri kedua "Dinamis" dengan indikator-indikatornya:

- a. Selalu melakukan kegiatan-kegiatan dengan penggunaan waktu secara efisien.
- b. Selalu memikirkan hal-hal penting terutama berkaitan dengan peningkatan usaha.
- c. Mengadakan kegiatan-kegiatan untuk peningkatan usaha.

Ciri ketiga "Inovatif" dengan indikator-indikatornya :

- a. Menaruh minat terhadap hal-hal baru.
- b. Peka terhadap hal-hal baru.
- c. Mengembangkan cara-cara bertani yang ada ke arah yang lebih baik.
- d. Berusaha menemukan gagasan-gagasan baru secara mandiri.
- e. Menggunakan gagasan-gagasan baru yang ditemukan.

Ciri keempat "Mandiri" dengan indikator-indikatornya :

- a. Memiliki kemampuan bekerja secara mandiri.
- b. Mengambil keputusan sendiri tanpa mengabaikan saran-saran orang lain.
- c. Menggunakan pikiran atau pendapat sendiri dalam melakukan sesuatu pekerjaan.

Ciri kelima "Memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah" dengan indikatornya :

- a. Memecahkan masalah menurut langkah-langkah tertentu.
- b. Memecahkan masalah dengan kemampuan sendiri.
- c. Berkemampuan mencari sumber-sumber penunjang yang relevan dalam memecahkan masalah.

d. Memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah dengan ber-antisipasi kedepan.

Ciri keenam "Bekerja keras" dengan indikator-indikatornya :

- a. Berkemauan untuk bekerja keras.
- b. Menyelesaikan pekerjaan secara tuntas.
- c. Memiliki kesungguhan dalam melaksanakan sesuatu pekerjaan
- d. Memiliki prinsip tentang kerja keras sebagai salah satu faktor penting untuk mencapai keberhasilan.

Ciri ketujuh "Berani" dengan indikator-indikatornya :

- a. Berani menghadapi keadaan yang kurang menguntungkan.
- b. Berani dalam mengambil keputusan.
- c. Berani dalam mencobakan atau menerapkan sesuatu yang baru
- d. Berani menanggung resiko dari sesuatu hasil pekerjaan atau sesuatu yang telah dilakukannya.

Ciri kedelapan "Memiliki kemampuan untuk memperluas usaha" dengan indikator-indikatornya :

- a. Mempunyai pemikiran atau rencana untuk perluasan usaha.
- b. Adanya kegiatan untuk memperluas areal usaha.
- c. Mempunyai kegiatan memperluas pengetahuan dan keterampilan untuk perluasan usaha.
- d. Menyisihkan sejumlah dari pendapatan untuk perluasan ~~usaha~~

Ciri kesembilan "Fleksibel" dengan indikator-indikatornya :

- a. Terbuka terhadap perubahan.
- b. Menghargai orang lain.
- c. Dapat bekerja sama dengan orang lain khususnya sesama petani.
- d. Bersedia dan aktif berpartisipasi untuk lingkungan.

2. Penyusunan Kuesioner Pengungkap Data Intensitas Kegiatan Pemimpin Kelompok Mapalus

Data yang akan diungkap dalam variabel ini, menyangkut beberapa aspek penting yang dimilikinya sebagaimana ditelaah dalam landasan teori. Dari setiap aspek terdapat indikator-indikatornya. Selanjutnya dari setiap indikator, dimunculkan pula butir-butir pertanyaan disertai kemungkinan-kemungkinan jawabannya. Berikut ini akan dikemukakan aspek-aspek yang dimaksud bersama indikator-indikatornya sebagai berikut :

Aspek pertama "Menemukan dan mengelola ide atau gagasan baru khususnya dalam usaha tani". Indikator-indikatornya meliputi:

- a. Mempunyai usaha sendiri untuk menemukan gagasan baru.
- b. Bersedia menyampaikan gagasan baru kepada anggota.
- c. Mendiskusikan gagasan baru dengan anggota.
- d. Mengajak anggota untuk mencoba atau menerapkan gagasan baru.
- e. Ada usaha untuk mengevaluasi penerapan gagasan baru.
- f. Berusaha mengembangkan gagasan yang ada.

Aspek kedua "Mencari dan mengelola informasi baru" dengan indikator-indikatornya :

- a. Mencari/menemukan sumber-sumber informasi yang bermutu.
- b. Bersedia menyampaikan informasi-informasi baru kepada anggota.
- c. Mendiskusikan informasi-informasi baru yang diperoleh dengan anggota.
- d. Mengajak anggota untuk mencoba dan menerapkan informasi-informasi baru yang diperoleh.

e. Mengembangkan informasi-informasi yang diperoleh tersebut. Aspek ketiga "Membimbing anggota" dengan indikator-indikatornya :

- a. Membimbing anggota dalam hal mencari pengetahuan dan informasi-informasi baru.
- b. Membimbing anggota dalam hal menguji-coba gagasan baru
- c. Membimbing anggota dalam hal melaksanakan tugas-tugas kelompok.
- d. Membimbing anggota dalam hal memecahkan masalah.

Aspek keempat "Menjalin hubungan dengan anggota" dengan indikator-indikatornya :

- a. Membentuk dan memelihara keakraban.
- b. Mengusahakan dan memelihara keterbukaan.
- c. Memberi penghargaan terhadap anggota.

Aspek kelima "Bekerja-sama" dengan indikator-indikatornya :

- a. Mengusahakan dan memelihara kerja sama dengan anggota.
- b. Mengusahakan dan memelihara kerja sama dengan sesama pimpinan.
- c. Mengusahakan dan memelihara kerja sama dengan pihak luar untuk kepentingan kelompok.

Aspek keenam "Memecahkan masalah kelompok" dengan indikator-indikatornya :

- a. Dapat menganalisis masalah kelompok
- b. Mencari dan menemukan langkah-langkah yang efektif untuk pemecahan masalah kelompok.
- c. Memotivasi anggota untuk dapat bersama-sama dalam memecahkan masalah kelompok.

3. Penyusunan Kuesioner Pengungkap Data Tingkat Keterlibatan Anggota pada Kegiatan-Kegiatan Kelompok Mapalus

Data yang akan diungkap dalam variabel ini, menunjuk landasan teori yang telah dikemukakan dalam bab sebelumnya. Dari setiap aspek penting yang dimiliki, ditemukan indikator-indikatornya. Dari indikator-indikator tersebut, akan dikemukakan pula butir-butir pertanyaan kemudian disertai dengan kemungkinan-kemungkinan jawabannya. Dengan kata lain pola sebelumnya akan menjadi acuan untuk bagian ini. Berikut ini akan dikemukakan aspek-aspek yang dimaksud bersama indikator-indikatornya sebagai berikut :

Aspek pertama "Aktif dalam diskusi yang dikoordinir oleh kelompok Mapalus" dengan indikator-indikatornya :

- a. Aktif dalam mengikuti diskusi-diskusi yang diadakan.
- b. Mempunyai kesungguhan dalam mengikuti diskusi.
- c. Mengemukakan tanggapan dan pendapat dalam diskusi.
- d. Berkemampuan memberikan argumentasi yang kuat sehubungan dengan pendapat yang dikemukakannya.
- e. Berusaha mengembangkan hasil-hasil diskusi.

Aspek kedua "Mengikuti kegiatan penyuluhan yang dikoordinir oleh kelompok Mapalus" dengan indikator-indikatornya :

- a. Aktif dalam mengikuti penyuluhan.
- b. Mempunyai kesungguhan dalam mengikuti penyuluhan.
- c. Memberikan penilaian atau tanggapan terhadap materi penyuluhan.
- d. Mencoba menerapkan materi penyuluhan.
- e. Mengembangkan materi penyuluhan yang telah diperoleh.

Aspek ketiga "Ikut serta dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi anggota lainnya dalam kelompok Mapalus" dengan indikator-indikatornya :

- a. Turut mencari kemungkinan-kemungkinan pemecahannya.
- b. Turut serta untuk mencari dan menemukan strategi yang efektif terhadap masalah yang dihadapi.
- c. Memberikan partisipasi nyata terhadap pemecahan masalah yang dihadapi.

Aspek keempat "Ikut serta dalam memecahkan masalah kelompok Mapalus" dengan indikator-indikatornya :

- a. Mencari kemungkinan-kemungkinan pemecahan masalah.
- b. Menemukan strategi yang efektif untuk pemecahan masalah kelompok.
- c. Memberikan partisipasi nyata untuk pemecahan masalah
- d. Mengambil inisiatif pertama dalam kegiatan untuk pemecahan masalah kelompok tersebut.

Aspek kelima "Turut serta dalam pembinaan kelompok Mapalus" dengan indikator-indikatornya :

- a. Menyumbangkan pemikiran atau pendapat dalam penyusunan program kelompok.
- b. Turut serta dalam penetapan program.
- c. Aktif dalam pelaksanaan program-program kelompok.
- d. Aktif dalam hal mengevaluasi pelaksanaan program kelompok
- e. Turut menciptakan suasana dan kondisi kelompok yang baik.

Aspek keenam "Turut serta dalam usaha untuk menemukan gagasan-gagasan baru khususnya dalam bidang usaha tani" dengan indikator-indikatornya :

- a. Turut memikirkan dan menemukan gagasan baru
- b. Turut mendiskusikan gagasan baru
- c. Turut mencoba menerapkan gagasan baru
- d. Turut memberi penilaian terhadap hasil uji-coba gagasan baru.
- e. Turut memperbaiki dan mengembangkan gagasan yang telah diuji-coba penerapannya.

Di samping kuesioner pengungkap data di atas, juga dalam angket ditambahkan pertanyaan maupun isian untuk penjarang data tertentu yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Lebih khusus berkenaan dengan karakteristik yang diteliti seperti data tentang tingkat pendidikan formal yang pernah dilalui, pengalaman bertani (lamanya bertani) dan jenis kelamin responden. Selain berkenaan dengan karakteristik ini ialah data tentang usia, jumlah mengikuti diskusi-diskusi yang dilaksanakan oleh kelompok Mapalus dengan pembawa materi para ahli pertanian (termasuk PPL Pertanian), mengikuti penyuluhan pertanian, tentang luas areal yang dimiliki, jenis tanaman yang diusahakan, pekerjaan sampingan selain bertani. Khusus untuk responden pemimpin kelompok Mapalus, pertanyaan ataupun isian sejenis ini ditambah atau lebih diperluas. Hal ini sehubungan pula jumlah item kuesioner yang tersedia untuk responden ini relatif kurang bila dibandingkan dengan responden petani. Untuk petani (dalam hal ini anggota) kelompok Mapalus lebih banyak item atau butir pertanyaannya, sehubungan dua variabel yang berkenaan dengan responden tersebut. Untuk jenis pertanyaan penjarang data pelengkap dari

pemimpin kelompok Mapalus, berisikan hal-hal yang menyangkut (1) jenis-jenis kelompok Mapalus yang ada di desanya; (2) jenis kelompok yang paling menonjol kegiatannya serta sebab-sebab kemenonjolannya; (3) kesulitan-kesulitan yang dialami oleh mereka sebagai petani pada saat sekarang ini dan langkah-langkah yang telah ditempuh untuk pemecahannya; (4) kesulitan-kesulitan yang dialaminya sebagai pemimpin dalam membimbing dan memimpin kelompoknya (anggotanya); (5) usaha-usaha yang dilakukan kalau hasil panen mengalami penurunan besar atau pendapatan menurun secara drastis karena sesuatu hal tertentu misalnya harga turun sangat rendah; (6) hal-hal baru yang pernah ditemukannya dan yang pernah ditemukan anggota khususnya di bidang usaha tani; (7) jumlah frekwensi diskusi yang telah dilakukan khususnya yang dikordinir langsung oleh kelompok pada kurun waktu setahun belakangan ini. Diskusi tersebut menyangkut bidang pertanian dengan pembawa materi ahli pertanian; (8) jenis dan jumlah penyuluhan pertanian yang telah dilakukan oleh lembaga atau instansi yang bergerak dalam usaha tani (Pertanian) dalam setahun belakangan ini; (9) rata-rata persentase kehadiran anggota pada setiap kali pertemuan untuk masing-masing jenisnya; (10) jenis-jenis kegiatan kelompok Mapalus yang dipimpinnya; (11) struktur kepengurusan kelompoknya. Kesemua butir ini, selain pertanyaan atau isian data pelengkap pada responden anggota kelompok Mapalus yang telah dikemukakan sebelumnya. Pertanyaan untuk pemimpin pada bagian pelengkap ini, sejumlah tertentu merupakan pengontrol data yang dijamin pada anggota. Dengan

demikian kedua alat ini akan saling melengkapi dalam memperoleh data yang diharapkan. Data yang lainnya atau kelengkapannya, disebabkan dijaring melalui wawancara dan observasi langsung. Demikianlah penyusunan kuesioner angket ini baik untuk penjaring data utama yang berkenaan langsung dengan variabel yang diteliti, maupun data pelengkap atau penunjang dalam rangka pendalaman tentang hal-hal yang berkaitan erat dengan variabel yang diteliti.

Selanjutnya angket sebagai penjaring data utama, dikembangkan. Dikembangkan dalam arti diuji kesahihan dan keterandalannya. Dari uji ini, diharapkan dapat dijaring data yang tepat dan dipercaya sebagaimana yang diharapkan sesuai keadaan yang sebenarnya. Pada bahasan berikut ini akan dikemukakan hasil pengujian yang dimaksud.

1. Uji Kesahihan

Pengujian kesahihan, secara logik, ditemukan melalui pengkajian pandangan para ahli sehingga tersusun instrumen ini. Pengujian selanjutnya didasarkan pada data empirik. Dalam pengujian ini akan dilihat kesahihan internal dari-pada alat yang digunakan. Di sini akan dianalisis, daya pembeda setiap butir. Untuk menganalisisnya, diadakan perbandingan (perbedaan) antara kelompok "atas" dan kelompok "bawah" yang diambil dari 27 persen responden yang memiliki skor yang tinggi dan 27 persen lainnya yang memiliki skor yang rendah. Penyelesaiannya dengan menggunakan uji t (Sudjana, 1975 : 232).

Berdasarkan hasil analisis dari data uji-coba tahap

satu untuk variabel kreativitas petani dari 42 butir item, teruji 20 item sah pada 0.05, 12 item sah pada 0.10, sedangkan 10 butir lainnya tidak sah. Dari sepuluh butir ini ada yang diganti dan ada yang diperbaiki, untuk uji coba tahap kedua. Sebelum diuji-coba tahap kedua, keseluruhan angket ditimbang oleh tiga orang ahli. Hasil timbangan dianalisis kemudian diadakan perbaikan-perbaikan kembali. Dari catatan tim penimbang, maka untuk variabel kreativitas petani ini dinilai sah 35 butir item. Selanjutnya diuji-coba tahap kedua pada 30 orang petani (anggota kelompok Mapalus). Hasilnya setelah dianalisis menunjukkan bahwa 35 item tersebut sah pada taraf keberartian 0.05.

Untuk variabel tingkat keterlibatan petani pada kegiatan-kegiatan kelompok Mapalus, dari sampel dan prosedur yang sama pada variabel kreativitas petani di atas maka pada uji coba tahap pertama dari 35 item, terdapat 20 item sah pada taraf keberartian 0.05 dan 3 item sah pada taraf keberartian 0.10. Selanjutnya disempurnakan dan ada yang diganti. Selesai dikerjakan melalui perbaikan-perbaikan dan penggantian, selanjutnya ditimbang tiga orang ahli. Dari 28 item yang diajukan, hasilnya menunjukkan kesahihan alat ini dengan beberapa hal untuk beberapa item tertentu yang masih menunjukkan kelemahannya. Selanjutnya diperbaiki kembali atau diadakan penyempurnaan-penyempurnaan. Kemudian dilakukan uji coba tahap kedua pada 30 responden petani anggota kelompok Mapalus. Hasilnya menunjukkan bahwa 28 butir tes tersebut sah pada taraf keberartian 0.05.

Pada variabel intensitas kegiatan pemimpin kelompok Mapalus, berdasarkan hasil analisis data uji-coba tahap satu dari 32 butir item, teruji 20 butir sah pada taraf keberartian 0.05, 5 butir sah pada taraf keberartian 0.10 dan 7 butir lainnya tidak sah. Selanjutnya diadakan perbaikan dan penggantian seperlunya. Setelah disempurnakan, diajukan kepada 3 orang ahli yang sama dengan penimbang variabel sebelumnya. Berdasarkan hasil timbangan yang sudah dianalisis, diadakan kembali perbaikan-perbaikan. Selanjutnya dilakukan uji-coba tahap kedua. Hasilnya menunjukkan bahwa 8 butir item sah pada taraf keberartian 0.01 dan 22 butir sah pada taraf 0.05.

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapatlah dikatakan bahwa alat pengumpul data, butir-butir itemnya pada setiap variabel menunjukkan kesahihannya yang tinggi. Kesahihan yang tinggi ini diperoleh setelah menempuh uji-coba pertama kemudian diadakan perbaikan dan penyempurnaan-penyempurnaan baik berdasarkan hasil uji-coba pertama maupun hasil tim penimbang. Selanjutnya melalui uji-coba tahap kedua, diperoleh hasil adanya kesahihan tinggi dari instrumen ini.

Untuk jelasnya hasil uji kesahihan di atas, di bawah ini akan dikemukakan kesimpulannya yang tertuang dalam tabel sebagai berikut.

TABEL II

HASIL UJI KESAHIHAN INSTRUMEN PENELITIAN
TAHAP PERTAMA DAN TAHAP KEDUA

No.	Instrumen Variabel	Sahih pada taraf Ke-berartian	Hasil Uji-coba Tahap Pertama	Hasil Uji-coba Tahap Kedua
1.	Kreativitas Petani (Variabel Y)	0.01	-	-
		0.05	20	35
		0.10	12	-
		Tidak sah	10	-
2.	Intensitas Kegiatan Pemimpin Kelompok Mapalus (Variabel X ₁)	0.01	-	-
		0.05	20	28
		0.10	3	-
		Tidak sah	12	-
3.	Tingkat Keterlibatan Petani pada Kegiatan-kegiatan Kelompok Mapalus (Variabel X ₂)	0.01	-	8
		0.05	20	22
		0.10	5	-
		Tidak sah	7	-
		Jumlah =	109	93

Langkah selanjutnya yang ditempuh ialah pengujian ketepatan skala. Pengujian dilakukan untuk setiap item pada masing-masing variabel. Untuk cara pengujian ini, pada lampiran tesis ini dikemukakan contoh untuk salah satu item. Berdasarkan hasil pengujian, maka untuk variabel kreativitas petani ternyata 5 item digugurkan karena tidak memenuhi syarat ketepatan skalanya. Dengan demikian maka untuk variabel ini, jumlah item yang memenuhi syarat pada langkah

penyeleksian terakhir yakni berjumlah 30 butir item. Untuk variabel intensitas kegiatan pemimpin kelompok Mapalus yang dikaji dari segi fungsinya sebagai sumber belajar PLS (Pendidikan Luar Sekolah), berdasarkan hasil pengujian maka terdapat 4 butir item yang tidak memenuhi syarat ketepatan skala. Untuk keempat butir ini dibuang atau digugurkan. Dengan demikian maka jumlah item yang memenuhi syarat pada variabel ini seluruhnya berjumlah 26 butir. Sedangkan pada variabel lainnya yakni tingkat keterlibatan petani pada kegiatan-kegiatan kelompok Mapalus dengan status petani anggota kelompok Mapalus sebagai warga belajar pendidikan luar sekolah, berdasarkan hasil pengujian terdapat 4 butir item yang tidak memenuhi syarat ketepatan skala. Kelima butir item tersebut dibuang atau digugurkan. Dengan demikian untuk variabel ini jumlah item yang memenuhi syarat terakhir untuk dapat dijadikan instrumen penelitian ini yakni sebanyak 26 butie item.

Pada lampiran II halaman 150-153, dikemukakan contoh untuk setiap variabel satu nomor item dalam pengerjaan uji daya pembeda dan ketepatan skala.

2. Uji Keterandalan

Pengujian keterandalan instrumen ini menggunakan Single test atau single trial, sehingga keterandalannya disebut Consistency reliability. Teknik yang digunakan adalah teknik belah dua (split half) dengan formula Spearman

Brown. Langkah-langkahnya sebagai berikut :

- Menetapkan kelompok item bernomor ganjil (x') dan yang bernomor genap (y').
- Menghitung koefisien korelasi antara kedua kelompok tersebut (x' dan y') yang dipandang sebagai keterandalan bagian dari instrumen tersebut. Rumus yang digunakan :

$$r' = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

(Sudjana, 1984 : 439)

- Menghitung koefisien keterandalan instrumen dengan rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{r \sqrt{n-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, maka hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL III

HASIL UJI KETERANDALAN INSTRUMEN PENELITIAN
TAHAP PERTAMA DAN TAHAP KEDUA
(SIGNIFIKAN PADA $\alpha = 0.05$)

!No.! Instrumen Variabel!!	Hasil Uji-coba pada Tahap Pertama		Hasil Uji-coba pada Tahap kedua	
	! Item !	! Koef. Korels !	! Item !	! Koef. Kor. !
! 1.! Kreativitas Petani ! ! (Variabel Y) !	42	0.52	30	0.83
! 2.! Intensitas Kegiatan! ! Pemimpin Kelompok ! Mapalus (Variabel X_1)!	35	0.52	26	0.75
! 3.! Tingkat Keterlibat-! ! an Petani pada Ke- ! giatan-kegiatan Ke-! ! lompok Mapalus (Var. X_2)!	32	0.45	26	0.75

Tentang perhitungan reliabilitas (keterandalan) instrumen penelitian ini, dapat diikuti pada lampiran II hal.154-156. Yang dikemukakan pada lampiran tersebut khusus dikemukakan perhitungan reliabilitas ujicoba tahap II yang sudah diuji daya pembeda dan ketepatan skalanya.

Pada bagian berikut ini akan dikemukakan kisi-kisi instrumen penelitian ini sebagai draf akhir untuk penelitian yang sebenarnya. Instrumen yang dimaksudkan ini dapat diikuti pada lampiran I halaman 128.

TABEL IV
KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

No.	Variabel dan Aspek-Aspek yang Diteliti	Kode/Nomor Item
	A. <u>Kreativitas Petani</u> (Y)	
1.	Penguasaan pengetahuan dan keterampilan bertani	A.01 s.d. A.05
2.	Dinamis	A.06 s.d. A.08
3.	Inovatif	A.09 s.d. A.10
4.	Kemandirian	A.11 s.d. A.14
5.	Kemampuan memecahkan masalah	A.15 s.d. A.16
6.	Bekerja keras	A.17 s.d. A.19
7.	Berani	A.20 s.d. A.22
8.	Kemampuan memperluas usaha	A.23 s.d. A.26
9.	Fleksibel (keluwesan)	A.27 s.d. A.30

No.!	Variabel dan Aspek-Aspek yang Diteliti	Kode/Nomor Item
<p><u>B. Tingkat Keterlibatan Petani Pada Kegiatan-Kegiatan Kelompok Mapalus Sebagai Warga Belajar (X₂)</u></p>		
1.	Aktif dalam diskusi yang dikordinir oleh kelompok mapalus	B.01 s.d. B.04
2.	Ikut kegiatan penyuluhan pertanian	B.05 s.d. B.09
3.	Membantu memecahkan masalah sesama anggota kelompok mapalusnya	B.10 s.d. B.13
4.	Ikut memecahkan masalah kelompok	B.14 s.d. B.17
5.	Turut membina kehidupan kelompok	B.18 s.d. B.22
6.	Ikut serta menemukan gagasan	B.23 s.d. B.26
<p><u>C. Intensitas Kegiatan Pemimpin Kelompok Mapalus Yang Didaki Dari Segi Fungsinya Sebagai Sumber Belajar (X₁)</u></p>		
1.	Menemukan dan menerapkan ide atau gagasan baru khususnya dalam usaha tani	C.01 s.d. C.05
2.	Mencari dan menemukan serta menyampaikan informasi baru kepada kelompok	C.06 s.d. C.10
3.	Membimbing dan mengarahkan anggota	C.11 s.d. C.15
4.	Mengadakan hubungan dengan anggota	C.16 s.d. C.18
5.	Bekerja sama	C.19 s.d. C.21
6.	Memecahkan masalah kelompok	C.22 s.d. C.26

G. Prosedur Pengumpulan Data

Secara garis besar, prosedur dalam pengumpulan data dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Berdasarkan surat Rektor IKIP Bandung yang ditujukan kepada Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Propinsi Jawa Barat, maka diuruslah rekomendasi penelitian. Rekomendasi penelitian ini dikeluarkan oleh Pemda Jawa Barat c.q. Kepala Direktorat Sospol ditujukan kepada Pemda Dati I Propinsi Sulawesi Utara. Setelah diperoleh rekomendasi tersebut, selanjutnya diselesaikan prosedur selanjutnya pada Pemda Dati I Propinsi Sulawesi Utara c.g. Direktorat Sospol. Kepala Direktorat Sospol Sulawesi Utara mengirimkan kawat kepada Kepala Direktorat Sospol Dati II Kabupaten Minahasa. Atas dasar kawat tersebut, Kepala Direktorat Sospol Dati II Kabupaten Minahasa memberitahukan hal penelitian ini kepada Kepala Wilayah Kecamatan Tomohon sebagai lokasi penelitian tesis.
2. Mengadakan pendekatan langsung kepada Kepala Wilayah Kecamatan Tomohon. Dalam pendekatan ini melalui dialog dan diskusi, berusaha untuk bersama-sama menciptakan hubungan yang baik demi kelancaran urusan penelitian. Di dalamnya pula mendapatkan perluasan gambaran atau wawasan secara umum tentang wilayah kecamatan Tomohon, dan lebih khusus hal-hal yang bersangkutan-paut dengan kegiatan mapalus. Kegiatan pendekatan disini tidak hanya kepada Camat, tetapi juga kepada Sekretaris kecamatan serta petugas-petugas tertentu yang menangani urusan Pembangunan Desa dan kesejahteraan rakyat. Petugas ini banyak menggumuli hal-hal yang langsung berkenaan kegiatan di

pedesaan. Selanjutnya diselesaikan urusan administrasi berupa surat pengantar Camat kepada Kepala Kelurahan atau Kepala Desa. Berdasarkan surat tersebut, dilakukanlah survey penelitian di lokasi penelitian yang telah ditetapkan berdasarkan prosedur penarikan sampel. Di lokasi penelitian, diadakanlah wawancara, observasi serta diskusi-diskusi seperlunya. Maksud kegiatan ini selain mendapatkan gambaran yang lebih jelas, lengkap dan mendalam, juga terutama diarahkan untuk kegiatan penelitian selanjutnya yakni pelaksanaan kegiatan uji-coba tahap pertama instrumen penelitian (angket). Setelah persiapan selesai dilaksanakan, berupa penyiapan responden, maka dilakukanlah pelaksanaan uji-coba pertama angket. Demikianlah kegiatan ini dilakukan seterusnya pada pelaksanaan uji-coba tahap kedua sampai pada pelaksanaan pengedaran angket untuk penelitian inti. Selama penelitian inti dilakukan bahkan sesudahnya, wawancara dan observasi tetap dilakukan dalam kerangka kelengkapan-kelengkapan data yang diperlukan.

H. Prosedur dan Tehnik Pengolahan serta Analisis Data

1. Prosedur Pengolahan dan Analisis Data

Prosedur pengolahan dan analisis data, langkah-langkahnya sebagai berikut :

a. Verifikasi data, yakni kegiatan untuk mengecek kelengkapan jawaban responden waktu masih berada di lapangan dalam pengisian angket yang dilakukan. Apabila belum lengkap, dimohonkan untuk segera melengkapinya. Selain kegiatan di lapangan ini, juga dilakukan kembali pengecekan waktu memulai kegiatan

pengolahan data. Semua jawaban diperiksa, jika ada yang tidak terisi atau diisi yang tidak sesuai petunjuk, maka angket tersebut tidak diolah.

b. Skoring, yakni menghitung skor yang diperoleh masing-masing responden dengan berpatokan pada kunci jawaban yang telah disediakan.

c. Perhitungan, untuk memperoleh hasil tertentu dari karakteristik yang diteliti. Perhitungan ini meliputi perhitungan rata-rata, simpangan baku, variansi, korelasi dan regresi.

d. Uji statistik, terhadap parameter berdasarkan ukuran statistik yang diperoleh.

e. Analisis data, untuk memperoleh taksiran dan keberartian data yang diperoleh misalnya keberartian koefisien regresi, korelasi dan determinasi.

f. Pengujian hipotesis, berdasarkan data yang telah diolah dan dianalisis.

g. Kesimpulan, berdasarkan hasil pengolahan, analisis dan pengujian hipotesis. Selanjutnya dilakukan pembahasan terhadap hasil penelitian ini.

2. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Melakukan skoring dengan berpedoman pada petunjuk skala Likert. Pada skala ini terdapat jawaban paling tinggi nilainya dan di kutub lainnya paling rendah. Setiap pertanyaan dalam instrumen, mempunyai lima kemungkinan jawaban. Jawaban paling tinggi bobotnya diberi nilai empat sedangkan yang paling

rendah bobotnya diberi nilai nol. Secara lengkap kemungkinan-kemungkinan jawaban setiap pertanyaan instrumen terdiri dari : 4, 3, 2, 1, 0.

b. Uji normalitas data dari masing-masing variabel yang diteliti. Rumus yang digunakan, lihat Sujana (1984 : 133 dan 450 - 451).

c. Uji homogenitas dua variansi dengan tes F, lihat rumus Subino (1982 : 134).

d. Analisis korelasi Gamma (G), Tau a dan Tau b dan uji signifikansinya dengan uji Z, lihat rumus Bambang Suwarno (1986).

e. Analisis korelasi sederhana, menggunakan rumus, lihat Sudjana (1984 : 354). Uji signifikansinya menggunakan rumus uji t, lihat Sudjana (1984 : 362).

f. Analisis regresi sederhana menggunakan rumus, lihat Sudjana (1984 : 297-298). Pengujian linieritas regresi dan uji signifikansi koefisien regresi sederhana, menggunakan uji F dengan rumus lihat Sudjana (1984 : 315).

g. Untuk nilai-nilai tertentu seperti \bar{X} , s, s^2 , sering langsung perhitungannya melalui kalkulator : Casio Scientific Calculator fx 3600 P.

Untuk rumus-rumus yang dimaksudkan di atas, dikemukakan langsung pada bagian pengolahan dan perhitungan data sebagaimana pada lampiran-lampiran untuk perhitungan analisis statistik.